

Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Daring

Sukamto

Fitri Nur Mahmudah

Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id

Abstract: Online learning is one option in an effort to reduce the spread of the COVID-19 virus in schools. So that educators are required to be able to prepare media and learning methods in this online learning process. Several factors that influence the achievement of learning competencies include student activity, teacher performance in teaching, learning media, methods used and a conducive learning environment. This study tries to explore and describe the teacher's efforts in increasing student activity in online learning. The type of research used in this research is qualitative research with a case study approach. The results of the study show that there are many obstacles that arise from the online learning process carried out during the covid 19 pandemic, starting from the inactivity of students during the learning process, the availability of facilities and infrastructure both from the educators and students' side, internet networks and the availability of data quotas. All have an effect on the learning process carried out by teachers in online classes. The conclusion of this study is that teachers must try to innovate and be creative at the planning, implementation and evaluation stages of learning with this online form of learning. Teachers must follow and master the development of information technology in order to improvise in choosing the right learning models and methods for their students. The government, in collaboration with schools, must provide assistance related to facilities and infrastructure as well as the implementation of training for teachers in order to increase the capacity of teachers to face the challenges of online learning during the COVID-19 pandemic.

Key words: *Student Activity, Learning, Online*

Abstrak: Pembelajaran daring menjadi salah satu pilihan dalam upaya mengurangi penyebaran virus covid-19 di sekolah. Sehingga pendidik dituntut untuk mampu menyiapkan media dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran daring ini. Beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya kompetensi pembelajaran diantaranya keaktifan siswa, *performance* guru dalam mengajar, media pembelajaran, metode yang digunakan dan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini mencoba menggali dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kendala yang muncul dari proses pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi covid 19 ini mulai dari kurang aktifnya peserta didik saat proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana baik dari sisi pendidik maupun peserta didik, jaringan internet dan ketersediaan kuota data. Semua berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas daring. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru harus berupaya melakukan inovasi dan berkreasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pembelajaran bentuk daring ini. Guru harus mengikuti dan menguasai perkembangan teknologi informasi agar dapat berimprovisasi dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Pemerintah bekerja sama dengan sekolah harus memberikan bantuan terkait sarana dan prasarana maupun penyelenggaraan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam rangka meningkatkan kapasitas guru menghadapi tantangan-tantangan pembelajaran bentuk daring di masa pandemi covid 19 ini.

Kata kunci: *Keaktifan Siswa, Pembelajaran, Daring*

Sekolah sebagai sebuah institusi yang otonom untuk menyelenggarakan pendidikan idealnya penting untuk selalu berupaya memperbaiki kualitasnya. Kualitas sebuah sekolah tercermin dari proses penyelenggaraan pembelajaran dan juga capaian hasil belajar siswa-siswanya (Mahmudah & Putra, 2021). Sekolah menjadi sarana para siswa untuk mengembangkan bakat (Mahfud & Sutama, 2021) dan membimbing dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Diantoro, Purwati, & Lisdiawati, 2021). Pendidikan juga bertujuan untuk mendorong dan memberikan arahan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan sesuai dengan usia dan jenjang pendidikannya (Kurniawan, 2015). Pendidikan idealnya memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga sehingga dapat memunculkan minat dan bakatnya sebagai modal besar untuk mencapai kemandirian sebagai bekal meraih apa yang mereka cita-citakan. Bakat dan minat peserta didik akan dapat tergali ketika guru di sekolah sebagai fasilitator, mampu menghadirkan proses pembelajaran yang menarik, interaktif dan komunikatif (Kusmaryati, 2018). Pembelajaran adalah kesatuan sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya pendidik, peserta didik dan sumber belajar, yang semuanya saling berinteraksi secara terstruktur, terencana untuk mencapai hasil yang diinginkan secara optimal (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran akan terhambat jika di dalam proses pembelajaran tidak muncul interaksi yang positif antar komponen pembelajaran (Irmawati, 2012), oleh karena itu pendidik perlu untuk mempersiapkan dengan baik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 merubah secara drastis berbagai bidang kehidupan di Indonesia, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Sejak itu kemudian kasus penyebaran virus covid-19 terus melonjak hingga hampir dua tahun belakangan ini. Keadaan yang tidak menentu akibat dari penyebaran virus ini sangat berdampak besar kepada sektor pendidikan (Magomedov, Khaliev, & Khubolov, 2020). Penyebaran virus corona memaksa semua lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi untuk mengikuti kebijakan pemerintah yaitu menutup sementara semua

sekolah maupun perguruan tinggi sampai waktu yang belum ditentukan, semua proses pembelajaran dilakukan dengan moda daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran baik menggunakan bentuk sinkron maupun asinkron dengan menggunakan fasilitas alat seperti handphone, laptop, dll, yang tersambung internet (Dhawan, 2020). Pembelajaran daring menjadi salah satu pilihan dalam upaya mengurangi penyebaran virus covid-19 di sekolah. Sehingga pendidik dituntut untuk mampu menyiapkan media dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran daring ini (Utomo & Mahmudah, 2021). Pembelajaran model daring ini memunculkan berbagai masalah mulai dari kesiapan guru terhadap penguasaan IT (Barrot, Llenares, & Leo, 2021), sarana prasarana yang kurang memadai baik dari pihak guru maupun peserta didik, akses internet yang terbatas (Basar, Mansor, Jamaludin, & Alias, 2021), pencapaian kompetensi pembelajaran (Cahyono, Kartawagiran, & Mahmudah, 2021), penilaian peserta didik dan kurang siapnya penyediaan anggaran (Pratama & Mulyati, 2020). Pencapaian kompetensi pembelajaran pada masa pandemi ini tentu tidak mudah layaknya kondisi normal. Beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya kompetensi pembelajaran diantaranya keaktifan siswa, *performance* guru dalam mengajar, media pembelajaran, metode yang digunakan dan lingkungan belajar yang kondusif (Mahmudah, Putra, & Wardana, 2021). Keaktifan siswa merupakan kegiatan yang bersifat fisik ataupun mental yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam menunjang keberhasilan peserta didik (Fauzi & Setianingsih, 2021). Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring tentu menjadi permasalahan tersendiri bagi seorang guru, mengingat siswa terpisah ruang dan waktu dan hanya dapat melihat melalui tatap layar atau bahkan hanya dapat mengetahui dari akifitas jawaban melalui pesan atau komentar pada *platform* belajar yang digunakan. Melihat pentingnya guru sebagai fasilitator belajar untuk dapat segera memecahkan permasalahan dalam pembelajaran daring dan mencari solusi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru di Pondok Pesantren Modern MBS Pleret untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena Muhammadiyah Boarding School Pleret ini merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan dua model kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, sehingga memiliki kekhasan dan juga memiliki tantangan tersendiri menghadapi bentuk pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Creswell, 2013). Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian untuk mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi pada sebuah proses tertentu, sehingga penting dilakukan eksplorasi untuk menghasilkan informasi (Mahmudah, 2021a). Sedangkan studi kasus merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk penelitian pada peristiwa masa kini pada *setting* yang alami dan peneliti tidak melakukan intervensi pada subyek penelitian (Mohd Noor, 2008). Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara, kepada guru. Sedangkan data primer berupa dokumentasi dan arsip-arsip penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru mata pelajaran yang berbeda. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara sebagai panduan. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik penelitian. Seperti dokumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Data yang sudah terlumpul kemudian dianalisis data induktif kualitatif model (Matthew B & Huberman, 1994) meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Partisipan 1 merupakan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di PPM MBS Pleret, Partisipan 2 merupakan Guru mata pelajaran Bahasa Inggris di PPM MBS Pleret, dan Partisipan 3 merupakan Guru mata pelajaran IPS di PPM MBS Pleret. Hasil wawancara dan mengamati dokumen partisipan 1 berkaitan dengan proses pembelajaran daring disampaikan bahwa sebagian besar peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, hanya sebagian kecil saja yang tidak mengikuti pembelajaran disebabkan terkendala jaringan internet,dll. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menurut partisipan 1 disebabkan karena *platform* yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu *Google Meeting* dan *Zoom Meeting* sehingga Guru dapat langsung memantau peserta didik secara *real time*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dengan menggunakan Power Point dan Video pembelajaran yang disiapkan setiap sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan metode ceramah ini peserta didik dapat aktif berinteraksi hanya jika ditanya saja, jika tidak ditanya cenderung pasif atau diam saja. Hasil nilai yang diperoleh dari penerapan metode ceramah tadi untuk penilaian harian cukup baik, namun pada penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester nilainya menurun. Terkait sarana dan prasarana yang dimiliki guru beliau menyampaikan sudah cukup memadai untuk digunakan dalam pembelajaran daring hanya saja terkadang terkendala jaringan *wifi* sekolah yang tiba-tiba turun menyebabkan gangguan saat melakukan *meeting* dengan peserta didik. Kendala pada peserta didik disampaikan beliau masih ada peserta didik yang belum memiliki *handphone android*, masih pinjam orang tua sehingga ketika orang tua bekerja otomatis dia tidak dapat mengikuti pembelajaran, selain itu ada yang terkendala masalah kebutuhan kuota dan juga jaringan karena tempat tinggalnya. Upaya yang beliau lakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu dengan memberi motivasi pada peserta didik dengan menyadarkan pentingnya belajar sungguh-sungguh meskipun banyak kendala yang dihadapi,

menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, memilih materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka menjadi termotivasi untuk berusungguh-sungguh untuk memepelajarinya, misalkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada materi teks prosedur yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana membuat surat, memo, dll.

Hasil wawancara dan pengamatan dokumen partisipan 2 terkait dengan pembelajaran daring yang beliau lakukan, disampaikan bahwa dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan pada awal-awalnya peserta aktif mengikuti tapi lambat laun karena mungkin mereka mulai mengalami kebosanan akhirnya keaktifannya berkurang. Metode pembelajaran yang digunakan juga sama dengan partisipan 1 yaitu dengan metode ceramah, dengan mempersiapkan power point, awalnya full menggunakan *platform Google Meeting* dan *Zoom Meeting* namun karena terkendala dengan jaringan dan kuota yang cukup besar dari peserta didik, akhirnya diputuskan untuk menggunakan *platform* lain yaitu *whatsapp*, karena cukup meringankan bagi peserta didik terkait dengan jaringan maupun kuota meskipun secara pencapaian hasil belajar masih belum baik. Hasil nilai yang diperoleh melalui metode pembelajaran yang dilakukan masih kurang karena siswa cenderung kurang aktif untuk menambah porsi belajar secara mandiri padahal pembelajaran secara online itu sendiri sangat terbatas dari segi waktu dan juga cakupan materi yang disampaikan. Terkait sarana dan prasarana guru beliau menyampaikan sudah cukup baik karena juga dibantu dengan fasilitas dari sekolah termasuk *wifi*. Untuk peserta didik berkaitan dengan sarpras masih banyak yang terkendala *handphone android*, jaringan dan kuota data jika harus melakukan pembelajaran menggunakan media *Zoom Meeting* atau *Google Meeting* karena cukup membutuhkan kuota yang cukup banyak setiap harinya, ini menjadi keluhan tersendiri dari peserta didik dan orang tua di tambah dengan kondisi perekonomian mereka dimasa pandemi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran daring yaitu dengan menurunkan *grade platform* media yang

digunakan dari bentuk *sinkronus*/tatap layar berubah dalam bentuk *ansinkronus* menggunakan WA group atau *Google Class Room*, selanjutnya meminta peserta didik menggunakan buku paket yang mereka miliki sebagai sumber belajar, dan memberikan materi yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari agar mereka tertarik mempelajari materi yang diberikan.

Hasil wawancara dan pengamatan dokumen partisipan 3 terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan ada positif dan negatifnya. Positifnya guru dan peserta didik semakin dekat dan menguasai teknologi informasi. Negatifnya cukup merepotkan dalam mempersiapkan pembelajaran, belum lagi jika terkendala jaringan dan juga sarana pada guru maupun peserta didik misalnya *handphone* atau *laptop*. Peserta didik secara umum kurang aktif mengikuti pembelajaran online terkadang ikut hadir di *Google Meet* namun tidak mau mengaktifkan kamera sehingga guru tidak dapat memantau apakah mereka serius mengikuti pembelajaran atau justru hanya dibuka saja aplikasinya kemudian ditinggal beraktifitas yang lain. Metode yang digunakan oleh partisipan 3 adalah diskusi dengan menyampaikan terlebih dahulu presentasi dengan *Power Point* kemudian diakhir pertemuan dilakukan tanya jawab. Agar peserta didik aktif guru sebelum pertemuan hari itu dilakukan sudah jauh-jauh hari memberikan tugas untuk menyiapkan dua atau tiga pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sehingga pada saat materi disampaikan di hari tersebut maka peserta didik akan aktif bertanya berkaitan dengan materi sehingga suasana belajar menjadi hidup. Bagi peserta didik yang belum aktif maka guru akan memberikan pertanyaan pancingan agar mereka juga ikut aktif. Dari metode yang dilakukan tadi hasilnya cukup baik, peserta didik menjadi termotivasi untuk bersemangat dalam menguasai materi, sedangkan yang masih pasif pun sedikit demi sedikit mulai aktif karena terlatih untuk berdiskusi. Terkait sarana dan prasarana tidak ada kendala hanya kadang sesekali harus mengcas *laptop* karena kondisi baterai *laptop* yang performanya sudah tidak maksimal. Untuk kendala sarana dan prasarana peserta didik berkaitan masih berkaitan dengan

ketersediaan handphone, jaringan yang kurang bagus, dan ketersediaan kuota yang terbatas. Untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran daring dari peserta didik beliau menggunakan *platform* lain misalkan dengan menyampaikan ulang materi dengan mengirimkan materi melalui *Whatsapp Group*, atau juga *Google Class Room* sehingga peserta didik dapat mengakses kapan pun, untuk peserta didik yang mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran beliau kadang menggunakan vasilitan *voice note* yang ada di *Whatsapp* untuk menjelaskan.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di masa pandemi sangat berbeda sekali dengan proses pembelajaran sebelum adanya pandemi Covid-19, banyak hal baru yang harus disesuaikan oleh semua guru di Indonesia. Guru sebagai garda terdepan pendidikan harus mampu dengan cepat beradaptasi dengan keadaan yang sangat berbeda, guru harus tetap mampu melaksanakan pembelajaran yang mampu membawa siswa ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan segala tantangan dan hambatan yang muncul di masa pandemi ini. Untuk itu peneliti mencoba mengungkap dalam bentuk mini riset bagaimana beberapa guru di satu sekolah melaksanakan pembelajaran di masa yang penuh dengan tantangan ini agar siswa tetap bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil dari mini riset yang dilakukan dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring" ditemukan beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian yang meliputi metode pembelajaran, fasilitas, solusi pembelajaran, dampak pembelajaran daring, keaktifan siswa, kendala daring, dan hasil pembelajaran daring. Beberapa point tersebut menjadi sebuah pembahasan yang menarik dan dapat dijadikan sebagai referensi bagaimana proses berjalannya pembelajaran daring, kendala yang muncul, hingga langkah-langkah/ solusi yang dapat dilakukan

dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran memberi kontribusi dalam meningkatkan keaktifan siswa (Purnamasari, Marhaeni, & Artini, 2018), oleh karena itu guru dalam mengawali pembelajaran perlu melakukan penguatan dan juga motivasi kepada siswa sebagai pemicu awal agar siswa aktif dalam pembelajaran yang akan dilakukan (Fitriati, Fatmala, & Anjaniputra, 2020). Penelitian oleh Asmuni (2020) menguatkan bahwa beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran daring adalah bagaimana guru mampu menyipakan materi yang menarik. Begitu juga inovasi guru untuk dapat memberikan materi dan metode pembelajaran dengan berbagai hal yang kreatif (Mahmudah, 2021), misalnya dengan menyiapkan slide power point atau juga menampilkan video pembelajaran agar pembelajaran menjadi hidup dan siswa terdorong untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, selain itu dibutuhkan komunikasi yang cukup intens antara guru dengan wali murid terutama bagi siswa-siswa yang kurang aktif mengikuti proses pembelajaran daring sehingga dengan sinergi ini diharapkan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Selanjutnya ada penelitian yang disampaikan oleh Yunita & Wijayanti (2017) guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menyiapkan media pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan materi yang disampaikan sehingga siswa benar-benar mampu memahami lebih mudah inti materi yang disampaikan. Dimasa daring guru harus benar-benar tepat untuk memilih media pembelajaran ini agar siswa benar-benar aktif mengikuti pembelajaran dan bersemangat untuk mempelajari materi yang disampaikan. Hal ini senada yang dipaparkan Nurhayati (2020) bahwa media pembelajaran yang menarik berbasis game misal quiziz mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena dalam

pelaksanaannya hanya seperti sedang bermain saja membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat menguasai permainan dengan banyak muatan pengetahuan yang tentunya berdampak pada hasil belajar.

Penelitian yang terakhir dari Magdalena et al., (2020) menyampaikan bahwa ada tiga hal penting yang perlu di perhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan baik, yaitu dengan prinsip 3 M (media, metode dan materi). Media pembelajaran ini penting diperhatikan karena berkaitan dengan platform yang akan digunakan apakah akan menggunakan *Whatsapp*, *blog*, *zoom meet*, *G meet*, atau *E-learning* milik sekolah sendiri. Semua harus disesuaikan dengan kemampuan penguasaan media, situasi kondisi terkait guru dan siswa, juga kebutuhan yang diperlukan untuk menyampaikan materi. selanjutnya adalah metode yang digunakan oleh guru harus disesuaikan juga dengan kemampuan siswa dan dukungan sarana yang dimiliki baik oleh guru maupun siswa, tapi yang perlu diperhatikan adalah adanya variasi metode yang digunakan sebaiknya tidak monoton sinkronus saja tetapi perlu juga sesekali dengan

KESIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang mempunyai sisi positif dan negatif dengan segala bentuk kendala dalam pelaksanaannya. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum melalui pembelajaran yang dilakukan harus menjawab tantangan ini dengan terus meningkatkan kapasitas diri. Bentuk-bentuk model dan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai pada situasi dan kondisi peserta didik harus benar-benar dikaji sehingga upaya mencapai tujuan pembelajaran dapat diperoleh untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik meski dengan keterbatasan. Guru harus mau berkreasi dan melakukan inovasi-inovasi baru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran seiring dengan munculnya kendala-

menggunakan asinkronus. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak menjadi bosan sehingga minat aktif mengikuti pembelajaran menjadi menurun. Yang terakhir berkaitan dengan materi guru harus menyiapkan materi, oleh karena itu diperlukan adanya motivasi dari guru sendiri untuk memperkaya pengetahuannya terkait materi-materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga harus mampu mendigitalisasi materi yang sebelumnya bersifat manual sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa tanpa adanya hambatan-hambatan bentuk komunikasi.

Semua upaya yang dilakukan tersebut dapat menjadi referensi oleh orang tua, pendidik maupun peserta didik bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran melalui daring. Meskipun dalam praktiknya tentu banyak kendala yang dialami namun hal ini tidak boleh menyurutkan dalam meraih ilmu pengetahuan. Semua kesulitan pasti ada jalan keluar asalkan kita mau beripikir dan bergerak sumber permasalahannya kemudian memecahkan masalah tersebut dengan segenap pengetahuan dan kemampuan kita sebagai makhluk Tuhan yang dibekali akal.

kendala pembelajaran daring disertai dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Guru sebagai *agen of change* harus benar-benar sadar akan fungsinya untuk melakukan perubahan-perubahan pada kondisi seperti saat ini. Bagaimanapun pendidikan harus tetap berjalan dan peserta didik harus dapat meraih masa depan dan cita-cita yang diharapkan.

SARAN

Pemerintah melalui sekolah-sekolah perlu menghadirkan kebijakan yang membantu memecahkan permasalahan yang muncul dengan adanya pembelajaran daring saat ini, dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana baik bagi guru maupun peserta didik. Dengan bantuan tersebut melalui sekolah dapat melaksanakan pelatihan-pelatihan dalam upaya meningkatkan

kapasitas guru untuk menghadapi pembelajaran daring. Guru harus mampu keluar dari zona nyaman dan mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif. Sehingga peserta didik termotivasi dan sadar untuk aktif dalam proses pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Barrot, J. S., Llenares, I. I., & Leo, S. (2021). Students' online learning challenges during the pandemic and how they cope with them: The case of the Philippines. *Education and Information Technologies*, 7321–7338. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10589-x>
- Basar, Z. M., Mansor, A. N., Jamaludin, K. A., & Alias, B. S. (2021). The Effectiveness and Challenges of Online Learning for Secondary School Students – A Case Study. *Asian Journal of University Education*, 17(3), 1–11. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1309475.pdf>
- Cahyono, S. M., Kartawagiran, B., & Mahmudah, F. N. (2021). Construct exploration of teacher readiness as an assessor of vocational high school competency test. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1471–1485. <https://doi.org/10.12973/eu-er.10.3.1471>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publication.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: a panacea in the time of covid19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 55–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3035>
- Fauzi, A., & Setianingsih, I. (2021). Analisis Sequensial Exploratori Penggunaan Metode Cooperative Learning Pada Bidang Studi Pai Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Xi Di Sman 94 Jakarta Barat. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4165>
- Fitriati, S. W., Fatmala, D., & Anjaniputra, A. G. (2020). Teachers' classroom instruction reinforcement strategies in english language class. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(4), 599–608. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i4.16414>
- Irmawati, N. D. (2012). Communicative approach: An alternative method used in improving students' academic reading achievement. *English Language Teaching*, 5(7), 90–101. <https://doi.org/10.5539/elt.v5n7p90>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Kusmaryati, S. E. (2018). a Model of Communicative Teaching and Learning of English Vocabulary Through Interactive Activities. *Prominent*, 1(1), 21–36. <https://doi.org/10.24176/pro.v1i1.2488>
- Magdalena, I., Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Tangerang, U. M. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *Edukasi Dan Sains*, 2(1), 366–377.
- Magomedov, I. A., Khaliev, M. S. U., & Khubolov, S. M. (2020). The negative and positive impact of the pandemic on education. *Journal of Physics:*

- Conference Series*, 1691(1), 123.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1691/1/012134>
- Mahfud, M. N., & Utama, S. (2021). Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di homeschooling kak seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen ...*, 9(2), 113–124. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/39408>
- Mahmudah, F. N. (2021a). *Analisis penelitian kualitatif manajemen pendidikan berbantuan software Atlas.ti versi 8* (1st ed.). Yogyakarta: UAD Press. Retrieved from https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vqUnJ9kAAAAJ&citation_for_view=vqUnJ9kAAAAJ:iH-uZ7U-co4C
- Mahmudah, F. N. (2021b). Self-innovation guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada masa pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 119–134. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4075>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4 . 0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Mahmudah, F. N., Putra, E. C., & Wardana, B. H. (2021). The impact of covid-19 pandemic: external shock of disruption education and financial stress cohesion. *FWU Journal of Social Sciences*, 15(2), 42–64. <https://doi.org/10.51709/19951272/Summer-2/3>
- Matthew B, & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publication.
- Mohd Noor, K. B. (2008). Case Study: A Strategic Research Methodology. *American Journal of Applied Sciences*, 5(11), 1602–1604.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Purnamasari, N. M. G., Marhaeni, A. A. I. N., & Artini, L. P. (2018). Development of Teachers ' Guide i n Using Reinforcement Strategy for TEYL. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v7i1.11239>
- Utomo, S. R. A., & Mahmudah, F. N. (2021). The implementation of distance learning during the covid-19 pandemic. *Jurnal Madrasah*, 13(2), 114–125. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11330>
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>